

ANALISIS KENDALA DAN PERCEPATAN PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

Fachrurrozie; Kiswanto; Asrori

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
e-mail: fahrurais@gmail.com

ABSTRACT

The unsuccessfulness of graduating on time is being a problem for many students in all universities. The diversity of the students' characteristic in the learning process makes them have own strategy to complete their study. However, the key for graduating on time is not only about the students' activeness in the lecture but also how the students' capability in finishing their thesis as final project. Therefore, many factors (intern and extern) affect the time needed by students to complete their study.

The research aimed to: (1) identify the obstacles of graduating the study on time in the accounting department of economic faculty in Universitas Negeri Semarang (UNNES), Indonesia; (2) identify the commitment to fulfilling the requirements for graduate for whom that should have been finished; (3) analyze the obstacles factor from campus; (4) analyze the external that hamper the students to graduate; (5) Find out the students efforts to complete their study; (6) understand the students' expectation to the department administrator for completing their study; and (7) determine the solution for students who have problems in order to graduate from the university. The survey approach was used with the students of accounting department of UNNES who late to complete their study as the source persons.

Keywords: *Thesis, Obstacles, Accounting Department*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, dan terampil, maka setiap peserta didik dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bisa mempraktikkan, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal agar mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan yang pesat. Salah satu sektor pembangunan SDM yang ada yaitu pendidikan (Kusnendar, 2009).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan (Kusnendar, 2009).

Berorientasi pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka lembaga pendidikan mempunyai tugas yang cukup berat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan tinggi itu adalah Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (FE Unnes). Dalam proses pembelajarannya, dosen mengharapkan agar mahasiswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, tidak sedikit ditemukan adanya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan, sehingga hasil belajar yang diperolehnya kurang memuaskan. Tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, Slameto (2010) mengungkapkan bahwa, "Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat)" (hlm. 54). Kesulitan belajar tersebut apabila terjadi pada mahasiswa yang motivasi belajarnya kurang maka dikhawatirkan akan menghambat masa studinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan menunjukkan adanya kondisi yang kurang diharapkan dalam penyelesaian skripsi. Peneliti melakukan observasi awal pada 15 mahasiswa, 12 mahasiswa menyatakan dalam proses mengerjakan skripsi mengalami kesulitan, sedangkan sisanya 3 mahasiswa mengatakan dalam proses mengerjakan skripsi tidak terlalu menemukan kesulitan yang berarti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan kesulitannya yaitu karena kurangnya motivasi dalam mengerjakan skripsi. Berbeda dengan beban mata kuliah lainnya, penulisan skripsi sering dipandang sebagai beban terberat bagi sebagian mahasiswa. Tugas ini bagaikan beban yang sulit ditembus sehingga menjadi faktor penghambat penyelesaian studi tersebut. Permasalahan itu akan menyebabkan terhambatnya penyelesaian studi mahasiswa di Jurusan Akuntansi apabila tidak segera ditanggulangi.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut

1. Apa sajakah faktor intern dan faktor ekstern yang menjadi penghambat penyelesaian studi dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unnes?
2. Seberapa besarkah faktor intern dan faktor ekstern tersebut mempengaruhi penyelesaian studi dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unnes?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu

1. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor intern dan faktor ekstern yang menjadi penghambat penyelesaian studi dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unnes.
2. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor intern dan faktor dan faktor ekstern yang mempengaruhi penyelesaian studi dalam penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unnes

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yaitu

1. Bagi Dunia Akademik
Memberikan tambahan referensi kajian empiris terhadap kendala dan faktor-faktor penghambat penyelesaian studi mahasiswa
2. Bagi Pengambil Kebijakan/ Pimpinan UNNES
Memberikan data empiris yang dapat digunakan bagi pengambilan kebijakan yang terkait dengan percepatan penyelesaian studi mahasiswa, utamanya jurusan akuntansi FE Unnes.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *educated people* (masyarakat terdidik) pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari kebutuhan masyarakat dalam perubahan dan kebutuhan kehidupan. Artinya, pendidikan sebagai sebuah medium yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia manusia terdidik yang berkompentensi menghadapi kehidupan dengan sebaiknya dalam kerangka mencapai tujuan pemanusiaan. Ada tiga konsep utama yang perlu dikaji sehubungan dengan pendidikan yang dianggap mampu menjadi alternative pengembangan sumber daya dalam arti yang luas, yakni:

2.1. Konsep Efisiensi Pendidikan

Efisiensi pendidikan mengacu pada ukuran penggunaan daya yang digunakan oleh peserta didik. Efisiensi juga ditekankan pada perbandingan antara *input* (sumber daya) dengan *output*. Sehingga suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi dengan demikian merupakan perbandingan antara *input* dengan *output*, tenaga dengan hasil, perbelanjaan dan masukan, serta biaya dengan kesenangan yang dihasilkan.

Dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang didapatkan maksimal. Dengan demikian, efisiensi merupakan faktor yang sangat urgen dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan. Hal ini karena lembaga pendidikan secara umum dihadapkan pada masalah yang secara langsung berdampak terhadap kegiatan manajemen.

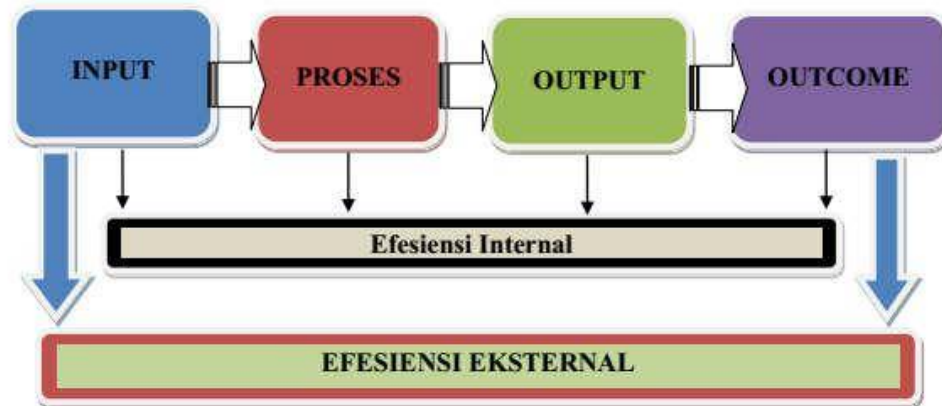
Di atas telah dikemukakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output. Dalam pendidikan, input adalah sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sumber daya tersebut terkait dengan nilai, serta faktor manusia dan ekonomi. Nilai menggariskan tujuan serta isi pendidikan, faktor manusia merupakan pelaksana pendidikan, dan faktor ekonomi menyangkut biaya dan fasilitas penyelenggaraan. Secara operasional, masukan tersebut adalah peserta didik, guru, ruang kelas, buku teks, peralatan, kurikulum serta sarana pendidikan. Masukan ini bisa dinyatakan dalam bentuk biaya pendidikan per peserta didik setiap tahun. Sehingga untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, dapat dihitung dari banyaknya tahun yang dihabiskan peserta didik dalam siklus tertentu untuk menyelesaikan studinya. Efisiensi ini akan menurun jika ada peserta didik yang mengulang atau drop out (DO).

Selain dianalisis dari perbandingan komponen input dan output, efisiensi juga bisa ditinjau dari sisi proses pendidikan, di mana merupakan interaksi antara faktor

manusiawi dan nonmanusiawi dalam rangka mencapai tujuan yang dirumuskan sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan. Sehingga pendidikan dikatakan efisien jika proses atau kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi efisiensi internal dan eksternal. Efisiensi internal menunjuk kepada hubungan antara output pendidikan dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses atau menghasilkan *output* pendidikan (Pardjono, 2013).

Ada tiga kategori teknik untuk memperbaiki efisiensi sistem pendidikan:

1. Efisiensi dapat diperbaiki dengan mengubah jumlah, kualitas, dan proporsi *input* atau dengan menggunakan *input-input* yang ada secara lebih intensif, tanpa mengubah secara mendasar kondisi dan teknologi yang ada atau fungsi produksi.
2. Tahap berikutnya, efisiensi dapat ditingkatkan dengan memodifikasi rancangan dasar sistem secara substansial, meliputi pengenalan komponen-komponen dan teknologi baru yang berbeda, seperti pengajaran tim, televisi pendidikan, dan laboratorium bahasa.
3. Pendekatan yang lebih radikal untuk memperbaiki efisiensi yang ada untuk merancang alternatif baru "sistem belajar mengajar" yang membedakan secara radikal dari yang konvensional.



Gambar 1. Sistem Efisiensi Pendidikan (Pardjono, 2013)

Gambar di atas telah dikemukakan bahwa efisiensi diklasifikasikan menjadi (1) efisiensi internal, dan (2) efisiensi eksternal. Dalam kajian sistem pendidikan, dengan diberlakukannya *school based management* diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan serta peningkatan efisiensi internal pendidikan melalui inovasi manajemen serta pembelajaran yang menyertainya, seperti peningkatan peran dewan sekolah, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dll. Sementara itu efisiensi eksternal merujuk pada hubungan antara keuntungan kumulatif yang diperoleh dari sistem lebih dari satu periode tertentu dan *input-input* yang sesuai digunakan dalam menghasilkan keuntungan (Pardjono, 2013).

Dalam dunia pendidikan, upaya dalam rangka meningkatkan efisiensi pendidikan dalam konteks peningkatan mutu, paling tidak dapat ditentukan oleh dua hal, yakni: manajemen pendidikan yang profesional dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan yang meluas. Dalam hal ini, analisis terhadap efisiensi pendidikan juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan dengan tidak memperhatikan secara terinci unsur-unsur biaya yang digunakan dalam proses pendidikan (*aggregate approach*), serta pendekatan yang memperhitungkan kontribusi biaya secara terinci dalam proses pendidikan untuk menghasilkan keluaran (*ingredient approach*). Kedua pendekatan

nampak berbeda dalam memperhitungkan biaya dalam proses pendidikan, yang satu menggunakan total biaya dalam menilai kontribusi biaya terhadap pendidikan, sedangkan yang satu memperhitungkan kontribusi per unsur. Namun demikian, tujuan yang ingin dicapai kedua pendekatan tersebut sama, yaitu mengidentifikasi dampak mapun eksekusi penggunaan biaya (Pardjono, 2013).

Dari penjelasan di atas nampak jelas bahwa perbedaan karakteristik situasi dan *input* yang terlibat mempunyai implikasi pada biaya pendidikan yang diperlukan. Karena itu keputusan tentang efisiensi haruslah kontekstual dan proporsional. Keputusan kontekstual dan proporsional ini sangat membutuhkan ketersediaan informasi tentang karakteristik situasi dan *input* yang terlibat dalam proses pendidikan dalam jumlah dan mutu yang memadai (Pardjono, 2013).

Dengan demikian, dalam menganalisis efektifitas mutu pendidikan sebagaimana juga dalam efektifitas pendidikannya harus diperhatikan aspek *input* dan proses pendidikan tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, maka sistem pendataan yang akurat, tepat guna, dan waktu perlu dikonstruksi secara mendasar melalui peningkatan kemampuan staf, arus data yang melekat dalam proses manajemen, serta sarana prasarana pendukung.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan melalui efisiensi pengelolaan pendidikan, analisis serta pengkajian data dan informasi perlu dilakukan secara simultan, terus-menerus, dan mendalam agar setiap unit kerja dalam lembaga pendidikan dapat melaksanakan manajemen secara efisien.

2.2. Konsep Efektifitas Pendidikan

Konsep efektifitas merupakan sebuah fenomena yang mengandung banyak segi, sehingga sedikit sekali orang yang dapat memaksimalkan keefektifannya. Atau dapat dikatakan bahwa efektifitas masih merupakan sebuah konsepsi yang bersifat *exclusive* (sulit diraih) yang harus didefinisikan secara jelas. Sehingga efektifitas lembaga pendidikan memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang, bergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Ada yang mengatakan, keefektifan merupakan derajat di mana sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan di sisi lain ada juga yang memaknai, keefektifan merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai oleh organisasi dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kemudian *Scheerens* mengemukakan bahwa efektifitas sebagai konsep kausal secara esensial, di mana hubungan maksud-hinggatujuan (*means-to-end relationship*) serupa dengan hubungan sebab-akibat (*cause-effect relationship*). Terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan dalam studi tentang efektifitas organisasi pendidikan, yaitu: (1) cakupan pengaruh; (2) kesempatan aksi yang digunakan untuk mencapai pengaruh tertentu (ditandai sebagai mode pendidikan); dan (3) fungsi-fungsi dan mekanisme yang mendasari yang menjelaskan mengapa tindakan tertentu mendorong ke arah pencapaian-pengaruh.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa efektifitas lembaga pendidikan merupakan kemampuan lembaga itu untuk merealisasikan berbagai tujuan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bertahan agar tetap eksis/hidup. Sehingga lembaga pendidikan dikatakan efektif jika dia mampu menciptakan suasana belajar di mana para peserta didik tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana agar peserta didik lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Konsep efektivitas pendidikan mengacu pada kinerja unit organisasi lembaga pendidikan. Oleh sebab itu maksud dari efektivitas sesungguhnya pencapaian tujuan, maka asumsi kriteria yang digunakan harus mencerminkan sasaran akhir dari organisasi itu sendiri. Efektifitas pendidikan dalam setiap tahapannya berproses pada *das sollen* dan *dessein* dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Indikator *input*, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
2. Indikator *process*, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
3. Indikator *output*, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.
4. Indikator *outcome*, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, pekerjaan, serta pendapatan.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa efektifitas merupakan satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Lembaga pendidikan yang efektif adalah lembaga pendidikan yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *process*, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya indikator-indikator tersebut. Sehingga dengan demikian, efektifitas lembaga pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya indikator tersebut dengan mutu, atau dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Barometer efektifitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, dan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Jadi, jelas bahwa kajian tentang efektifitas pendidikan harus dilihat secara sistemik mulai dari *input* sampai dengan *outcome*, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat kualitatif. Sudah lama kita mendambakan sebuah pendidikan yang berkualitas, sehingga tuntutan terhadap kualitas sangat semarak dan perwujudannya sangat urgen karena mutu sudah menjadi *a very critical competitive variable* dalam persaingan internasional.

2.3. Konsep Produktivitas

Konsep produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan dengan kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output merupakan jumlah lulusan, sedangkan input merupakan jumlah tenaga kerja sekolah, dan sumber daya lainnya. Sedangkan produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, Ia digambarkan dari ketetapan penggunaan metode dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia serta mendapatkan respon positif bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya . Ada pula yang menekankan produktivitas pada sisi pemberian perhatian dan kepuasan kepada pelanggan, sehingga semakin banyak dan semakin memuaskan pelayanan yang diberikan sebuah corporate atau lembaga terhadap customer, maka semakin produktif lembaga tersebut.

Konsep produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut sama

halnya dengan upaya memproduksi pakaian yang menggunakan teknik-teknik yang berbeda dalam memadukan buruh, modal, dan pengetahuan. Untuk menguasai teknik-teknik tersebut diperlukan proses belajar. Seiring dengan bertambahnya waktu, semakin besar pula modal untuk pendidikan. Sekolah pun semakin berkembang seiring dengan besarnya tuntutan pendidikan yang harus dikembangkan. Perubahan dalam intensitas tenaga kependidikan pun kemudian harus dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga perlu diaplikasikan model ketrampilan mengajar yang bervariasi.

Secara sederhana produktivitas pendidikan dapat diukur dengan melihat indeks pengeluaran riil pendidikan seperti dalam National Income Blue Book, dengan cara menjumlahkan pengeluaran dari banyaknya peserta didik yang dididik. Namun cara ini merupakan pengukuran cara kasar terhadap produk riil kependidikan. Cara ini pun tidak menceritakan sama sekali tentang kualitas lulusan lembaga pendidikan, juga derajat efisiensi berbagai sumber yang digunakan. Sehingga pengukuran output pendidikan dengan cara yang rasional penting untuk dipertimbangkan, namun juga perlu disadari bahwa pengukuran ini tidak dapat memberi indikasi langsung mengenai kuantitas pengajaran yang diterima setiap peserta didik. Produktivitas pendidikan dapat ditinjau dari 3 dimensi sebagai berikut :

1. Meninjau produktivitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan, baik oleh guru kepala sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan.
2. Meninjau produktivitas dari segi keluaran perubahan perilaku, dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu di sekolah
3. Melihat produktivitas sekolah dari keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup "harga" layanan yang diberikan (pengorbanan atau cost) dan "perolehan" yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut "peningkatan nilai baik".

Jadi, jelas bahwa pengukuran produktivitas pendidikan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, yang sangat bergantung pada akurasi kerangka yang digunakan dalam analisis dan kualitas data. Dalam konteks ini agaknya tidak perlu diperdebatkan bagaimana pengukuran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi, sebab umumnya riset mengenai ini membuktikan bahwa peranan pendidikan tetap substansial dalam pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui produktivitas pendidikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, antara lain dapat dilakukan dengan: analisis efektifitas biaya, analisis biaya minimal, dan analisis manfaat sebagai usaha peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

Untuk memperbaiki mutu proses pencerdasan bangsa yang berkelanjutan, pelaksanaan pendidikan jalur sekolah melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi serta pendidikan jalur luar sekolah, maka perlu disinergikan aktivitasnya. Lembaga pendidikan harus menempatkan dirinya sebagai pusat keunggulan (center of excellence) dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM). Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan SDM yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Semua jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktivitasnya, harus bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2.4. Penulisan Skripsi

Pengalaman menulis skripsi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poewadarminta, 1991) adalah segala sesuatu yang telah dirasakan, dialami, diketahui,

dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya. Pengalaman yang didukung oleh proses belajar seseorang terhadap pengalaman tersebut dapat mengembangkan sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik (Roger dalam Schultz, 2001). Pengalaman diri ini merupakan sebuah proses dinamis yang berlangsung secara terus menerus dan dialami oleh setiap individu. Pengalaman terhadap sebuah fenomena bagi setiap subyek tidaklah sama mengingat bahwa pandangan dan pengalaman pribadi setiap individu berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

Dalam proses mengerjakan skripsi, setiap individu akan mempunyai dinamika yang beragam. Diawal pengerjaan skripsi, mahasiswa akan menentukan tema penelitian yang disesuaikan dengan bersama dengan dosen pembimbing skripsinya. Setelah itu mahasiswa akan membuat rancangan penelitian yang kemudian diteruskan dengan pengambilan data dan diakhiri dengan analisis data penelitian (Moleong, 2002).

Dalam proses pengerjaan skripsi, mahasiswa akan mengalami banyak dinamika. Menurut Zulkarnain (2007) beberapa aspek yang dapat mempengaruhi proses pengerjaan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Hambatan

Kesulitan-kesulitan yang muncul dapat menghambat laju perkembangan belajar (syah, 2008). Hambatan adalah sebuah halangan, ringtangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan (Poerwadarminta, 1991).

Hambatan dalam penyelesaian studi, berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suru pada tahun 1993 (dalam Subekti,) mengkategorisasikan masalah dalam belajar mahasiswa menjadi 2, yaitu dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan dari luar mahasiswa. Menurut Syah (2008) faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan dalam belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar individu. Setiap hal yang muncul baik dari diri maupun dari luar diri bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat.

2. Motivasi

Beck (1978) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang pada saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum berlaku bagi kebutuhan manusia adalah setelah kebutuhan pertama terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan selanjutnya akan muncul.

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (Azwar, dalam Murniati, 2004). Salah satu persoalan berat yang dihadapi banyak mahasiswa dalam merampungkan kuliah adalah penyelesaian skripsi (Darmadi, dalam Sugiarto, 2007). Setiap mahasiswa harus mempunyai motivasi untuk dapat

mengakhiri kuliahnya dan lulu dengan mendapatkan gelar sarjana. Saat-saat terakhir itulah mahasiswa diuji kemampuannya melalui penyusunan skripsi.

Motivasi yang baik akan tetap mengiringi setiap langkah mahasiswa, termasuk saat menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi butuh konsentrasi untuk memadukan semua tingkah lakunya untuk mengerjakan skripsinya sampai selesai, dan bahkan harus optimis untuk mempertahankan argumentasi pada saat ujian skripsi. Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian termanifestasikan dalam sebuah perilaku tertentu untuk sebuah tujuan tertentu. Sumber-sumber motivasi dapat berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik).

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang dalam proses penyelesaian studi. Mahasiswa sasaran adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah hambatan, kendala, dan faktor-faktor yang menyebabkan lamanya penyelesaian studi mahasiswa jurusan akuntansi FE Unnes. Hambatan merupakan suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan. Hambatan ini bisa berasal dari individu maupun dari luar individu mahasiswa.

3.3. Sumber Data dan Tempat Penelitian

Sumber data penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unnes angkatan 2010, 2011, 2012, dan 2013 yang belum menyelesaikan skripsi sebagai bentuk penyelesaian studinya. Berdasarkan survei awal jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi kurang lebih sebanyak 281 mahasiswa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrument/angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Ada beberapa item yang sifatnya pertanyaan tertutup dan sebagian berupa pertanyaan terbuka. Di samping itu data sekunder dokumentasi yang dikumpulkan dengan menggunakan daftar dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berapa responden yang memberi masukan, dan berapa responden yang tidak memberi masukan. Sementara itu, teknik statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata, kalimat, dan atau substansi apa saja yang harus dihilangkan atau ditambahkan yang berasal dari masukan, kritik responden yang disampaikan melalui pertanyaan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian untuk mendeteksi dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa jurusan akuntansi di bedakan menjadi dua aspek. Aspek pertama yaitu aspek manajemen pelaksanaan bimbingan skripsi yang dilakukan di jurusan akuntansi yang berisi tentang : Sosialisasi pembimbingan/tema

skripsi, Layanan, Dosen pembimbing, dan Sarana. Aspek kedua yaitu terkait dengan aktualisasi diri mahasiswa dalam pelaksanaan pembimbingan skripsi. Selanjutnya berikut ini disajikan persepsi mahasiswa yang berkaitan dengan dua aspek penting tersebut:

Tabel 4.1. Persepsi Pelaksanaan Manajemen Pembimbingan Skripsi

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--|----|---------|---------|------|----------------|
| Waktu pelaksanaan | 34 | 1 | 6 | 2,47 | 1,237 |
| Cara sosialisasi | 34 | 1 | 6 | 2,26 | 1,214 |
| Layanan pimpinan jurusan | 34 | 1 | 5 | 2,12 | 1,094 |
| Ploting dosbing | 34 | 1 | 7 | 2,65 | 1,535 |
| Penerbitan SK Dosbing | 34 | 1 | 7 | 2,62 | 1,231 |
| Layanan surat ijin penelitian | 34 | 1 | 5 | 2,24 | 1,046 |
| Jumlah dosen pembimbing | 34 | 1 | 6 | 2,85 | 1,540 |
| Waktu yang disediakan dosbing | 34 | 1 | 7 | 2,91 | 1,676 |
| Cara membimbing dosen pembimbing | 34 | 1 | 7 | 2,56 | 1,440 |
| Komunikasi dengan dosbing | 34 | 1 | 7 | 2,41 | 1,480 |
| Pengisian data bimbingan di sitedi | 34 | 1 | 5 | 2,50 | 1,441 |
| Buku Pedoman Penulisan skripsi | 34 | 1 | 7 | 2,35 | 1,346 |
| Keberadaan Hotspot untuk mencari artikel di web | 34 | 1 | 5 | 2,50 | 1,161 |
| Ketersediaan buku2 di perpustakaan yang terkait dengan skripsi | 34 | 1 | 7 | 3,44 | 1,440 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata responden menyatakan proses pelaksanaan pembimbingan berjalan dengan baik. Aspek waktu pelaksanaan pembimbingan skripsi menurut mahasiswa dalam kriteria baik yang ditunjukkan angka rata-rata 2,47. Aspek cara sosialisasi juga menunjukkan angka baik yaitu sebesar 2,26. Begitu juga hal yang sama untuk indikator layanan pimpinan jurusan, ploting dosen, sampai pada sarana prasarana juga menunjukkan angka yang baik. Namun ada satu indikator yang menurut responden masih dirasakan kurang baik yaitu mengenai jumlah buku dan referensi yang terdapat di perpustakaan. Dimana angka jawaban responden berada pada angka 3, 44 yang memiliki makna bahwa menurut persepsi responden buku dan referensi yang dapat mendukung penulisan skripsi masih kurang.

Selanjutnya berikut ini disajikan hasil penelitian mengenai persepsi tentang aktualisasi responden dalam pelaksanaan pembimbingan skripsi:

Tabel 4.2. Persepsi Aktualisasi Pelaksanaan Pembimbingan Skripsi

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Mencari artikel | 34 | 2 | 7 | 4,62 | 1,206 |
| Penyusunan Pendahuluan (Bab 1) | 34 | 2 | 7 | 4,29 | 1,292 |
| Penyusunan Kajian Pustaka (Bab 2) | 34 | 2 | 6 | 4,21 | 1,321 |
| Penyusunan Metode Penelitian (Bab 3) | 34 | 2 | 7 | 4,44 | 1,460 |
| Pengumpulan Data | 34 | 1 | 7 | 3,74 | 1,483 |
| Pengolahan data | 34 | 1 | 7 | 3,59 | 1,598 |
| Analisis Data | 34 | 1 | 7 | 3,91 | 1,464 |
| Pemaparan Hasil Penelitian | 34 | 1 | 7 | 3,94 | 1,669 |
| Pemaparan Pemabahasan | 34 | 1 | 7 | 3,91 | 1,545 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Hasil penelitian mengenai aspek aktualisasi responden dalam pelaksanaan skripsi menunjukkan bahwa secara rata-rata masih kurang baik. Dimana secara rata-rata jawaban responden pada angka rata-rata diatas 3. Hal ini memiliki makna bahwa responden merasa kurang baik dalam mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembimbingan skripsi. Kelemahan terjadi pada pencarian jurnal dan buku pendukung penulisan skripsi, dimana persepsi responden berada pada angka diatas 4. Namun mereka sudah merasa cukup meskipun kurang maksimal dalam penguasaan dalam penyusunan bab 4 dan 5. Hal ini didukung dengan hasil penelitian, dimana jawaban responden berada diangka melebihi 3 secara rata-rata.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pelaksanaan Manajemen Skripsi Jurusan Akuntansi

4.2.1.1. Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan menuju pembimbingan skripsi yang dilakukan oleh jurusan akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Waktu pelaksanaan sesuai jadwal
- b) karena sosialisasi tema skripsi dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum pengambilan mata kuliah skripsi, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan tema skripsi dengan lebih
- c) Karena dosen telah membimbing, menjelaskan dan mengarahkan dengan jelas, sabar dan tidak terburu-buru.

Aspek waktu pelaksanaan ini menjadi nilai tambah bagi jurusan akuntansi, dimana masukan yang diberikan oleh responden menunjukkan hal yang positif sehingga kedepan harus tetap dipertahankan dan tingkatkan sehingga mahasiswa bisa lebih banyak yang dapat menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu.

4.2.1.2. Cara Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa cara sosialisasi pembimbingan skripsi yang dilakukan oleh jurusan akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Cara sosialisasi sangat jelas
- b) Cara sosialisasi dilaksanakan dengan baik, karena mahasiswa dikumpulkan per rombel dan disampaikan dengan baik sehingga mahasiswa dapat menerima pembekalan dengan baik
- c) Karena dosen telah membimbing, mengarahkan, dan menjelaskan dengan rinci, tepat dan mudah dipahami.

4.2.1.3. Layanan Pimpinan Jurusan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa layanan pimpinan Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Memudahkan dan fleksibel

- b) Pimpinan jurusan baik dalam melayani mahasiswa yang memerlukan pelayanan yang berkaitan dengan kuliah
- c) Karena pemimpin jurusan telah melayani dengan baik, ramah dan sepenuh hati.

4.2.1.4. Ploting Pembimbing Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa Ploting Pembimbingan skripsi Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Ploting dosen sesuai tema skripsi
- b) Karena dalam ploting dosen pembimbing sesuai dengan tema yang diajukan
- c) Karena saat ploting dosen pembimbing saya mendapatkan dosen yang sesuai dengan tema atau judul skripsi saya sehingga memudahkan saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
- d) Karena tidak sesuai dengan judul metopen

4.2.1.5. Penerbitan SK Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa penerbitan SK Dosen Pembimbing skripsi Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Tidak butuh waktu yang lama
- b) karena mahasiswa tidak perlu menunggu waktu lama dalam menunggu penerbitan SK pembimbing, sehingga mahasiswa dapat segera mulai mengerjakan skripsi
- c) Karena dalam penerbitan SK dosen pembimbing petugas melayani dengan baik dan cepat tanggap.

4.2.1.6. Layanan surat ijin penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa Layanan Surat Ijin Penelitian oleh skripsi Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Proses tidak membutuhkan waktu yang lama
- b) Mahasiswa tidak perlu waktu lama untuk menunggu penerbitan surat ijin penelitian, dan petugas tidak mempersulit mahasiswa dalam permohonan surat ijin penelitian
- c) Ijin penelitian.
- d) Tidak menggunakan ijin karena menggunakan data sekunder

4.2.1.7. Jumlah dosen pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa Jumlah Dosen Pembimbing skripsi Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Tepat
- b) karena dengan hanya 1 dosen pembimbing, mahasiswa dapat lebih mudah dalam berkonsultasi mengenai pengerjaan skripsi
- c) Karena dengan mendapatkan satu dosen pembimbing saya lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan skripsi saya.
- d) Dua dosen pembimbing menghambat percepatan kelulusan

4.2.1.8. Waktu Yang Disediakan Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa waktu yang disediakan oleh Dosen Pembimbing skripsi di Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Selalu ada waktu
- b) Dosen pembimbing sangat tepat memberikan waktu untuk mengerjakan serta revisi skripsi, dan dosen mudah ditemui saat waktu luang di kampus
- c) Karena dosen pembimbing sudah memberi waktu yang cukup dalam membimbing skripsi saya.

4.2.1.9. Cara Membimbing Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa cara membimbing Dosen Pembimbing skripsi di Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Mengarahkan dan mudah dipahami
- b) Karena dosen pembimbing membimbing dengan sangat baik, sehingga mahasiswa tidak takut terlebih dulu untuk menemui dosen yang biasanya terjadi pada mahasiswa mahasiswa. dan dosen membimbing sesuai dengan urutan pengerjaan skripsi.
- c) Karena dosen pembimbing saya sangat baik dan sabar dalam membimbing skripsi saya dan dosen pembimbing selalu memberi arahan dengan jelas guna agar skripsi saya segera terselesaikan dengan baik.
- d) Tidak memberikan masukan atau saran ketika ada beberapa bagian yang harus diganti
- e) Sudah baik

4.2.1.10. Komunikasi dengan Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa Komunikasi dengan Dosen Pembimbing skripsi di Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Lancar
- b) Karena dosen pembimbing selalu memberikan konfirmasi ketika dihubungi oleh mahasiswa. sehingga tidak terjadi missskomunikasi
- c) Karena dosen pembimbing mudah ditemui dikampus dan dosen pembimbing saya sangat sabar dalam membimbing, mengarahkan, menjelaskan dan memberi solusi atau jalan keluar saat saya mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan dosen pembimbing selalu memotivasi saya agar skripsi segera terselesaikan dengan baik.

4.2.1.11. Pengisian Data Bimbingan di SITEDI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa pengisian data bimbingan skripsi di SITEDI Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Cepat tanggap
- b) Kadang tidak divalidasi dan menunda beberapa kali dalam pengisian sitedi
- c) Karena dosen pembimbing selalu memvalidasi sitedi setelah mahasiswa selesai bimbingan dan input tambahan kolom bimbingan di sitedi
- d) Karena sitedi mudah di akses oleh mahasiswa dan mahasiswa wajib mengisi data setelah menyelesaikan bimbingan dengan dosen.
- e) Jarak validasi pembimbing yang terlalu lama
- f) Dosen pembimbing tidak segera memvalidasi sitedi

4.2.1.12. Buku Pedoman Penulisan skripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa buku pedoman penulisan skripsi Jurusan Akuntansi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Tersedia dan mudah dipahami
- b) Karena pihak kampus telah memberikan buku pedoman penulisan skripsi bersamaan dengan sosialisasi tema skripsi, sehingga sangat membantu mahasiswa dalam penulisan skripsi
- c) Karena buku pedoman penulisan skripsi sangat membantu saya dalam menyusun, mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
- d) Kurang lengkap

4.2.1.13. Keberadaan Hotspot untuk mencari artikel di web

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan Hotspot untuk mencari artikel di web telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak titik dan sinyal cukup kuat
- b) Karena hotspot yang disediakan pihak kampus terkadang susah untuk connect
- c) Karena hotspot di kampus sering eror atau bahkan semakin lama kecepatan koneksi internetnya semakin menurun (lemot), sehingga menghambat mahasiswa dalam mencari artikel di web.
- d) Kadang sulit terkoneksi dengan laptop
- e) Susah connect

4.2.1.14. Ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang terkait dengan skripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan buku-buku di perpustakaan yang terkait dengan skripsi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak referensi
- b) Karena perpustakaan banyak menyediakan buku-buku yang dapat dijadikan referensi. terlebih yang berkenaan dengan akuntansi pajak, tetapi kurang lengkap
- c) Karena dengan adanya ketersediaan buku-buku referensi tentang skripsi saya di perpustakaan kampus sedikit membantu memudahkan saya dalam mengerjakan skripsi dan memberi petunjuk serta saran dalam penyempurnaan skripsi saya.
- d) Kurangnya ketersediaan dan kapasitas referensi di perpustakaan
- e) Banyak referensi buku yang tidak tersedia di perpustakaan
- f) Beberapa buku referensi tidak tersedia
- g) Buku kurang banyak
- h) Buku di perpustakaan kurang memadai
- i) Kurang ketersediaan dan jumlah kapasitas buku di perpustakaan
- j) Buku terbatas
- k) Ketidakterediaan buku yang dicari

4.2.2. Aktualisasi Mahasiswa Dalam Proses Pembimbingan Skripsi

Aspek aktualisasi pelaksanaan pembimbingan skripsi ini dilihat dari persepsi mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini. Indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami dan dirasakan oleh responden terdiri dari sembilan indikator. Sembilan indikator tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

4.2.2.1. Mencari artikel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk mencari artikel yang terkait dengan skripsi telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak dan cukup mudah di cari
- b) Karena tidak selalu tersedia banyak pilihan artikel terkait penelitian kita
- c) Karena hotspot agak susah connect. dan kadang masih ada yang tidak ditemukan saat mencari artikel di perpustakaan
- d) Karena pada awalnya bingung dan agak sulit mencari atau menemukan artikel skripsi saya ini.

4.2.2.2. Penyusunan Pendahuluan (Bab 1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk menyusun pendahuluan (bab 1) telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak referensi
- b) Karena banyak referensi dari penelitian sebelumnya
- c) Karena penyusunan bab 1 (pendahuluan) memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan/cakupan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan orisinalitas penelitian. Jadi masih tidak terlalu sulit dalam mengerjakannya karena masih tahapan awal skripsi.

- d) Penyusunan Latar Belakang
- e) Pengungkapan fenomena gap
- f) Pengantar teori
- g) Latar belakang : fenomena gap

4.2.2.3. Penyusunan Kajian Pustaka (Bab 2)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk menyusun kajian pustaka dan tinjauan pustaka (bab 2) telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak referensi
- b) Karena banyak ditemukan di penelitian terdahulu
- c) Karena penyusunan bab 2 (kajian pustaka) terdiri dari kajian teori utama, kajian variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Jadi agak sulit karena harus mengembangkan dan menyusun kalimat dengan tepat.
- d) Pemilihan dan pemahaman teori terhadap hubungan antar variabel
- e) Pergantian dasar teori dalam penelitian
- f) Teori dan kerangka berfikir

4.2.2.4. Penyusunan Metode Penelitian (Bab 3)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk menyusun metode penelitian (bab 3) telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak referensi
- b) karena banyak ditemukan di penelitian terdahulu dan dosen sangat membantu dalam bimbingan
- c) Karena metode penelitian saya menggunakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner) sehingga membutuhkan banyak waktu untuk menelitinya.
- d) Penentuan proksi pengukuran variabel
- e) Proksi yang berganti

4.2.2.5. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk pengumpulan data penelitian telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Banyak sumber yang tersedia
- b) Karena data bisa saya dapatkan dari kantor pelayanan pajak dengan penelitian langsung di lapangan, dan dapat mengakses web badan statistik untuk data lain yang diperlukan
- c) Karena pengumpulan data saya menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner) sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menelitinya.
- d) Pengumpulan data dan kuesioner relatif memkna waktu lama
- e) Tidak semua data tersedia oleh sampel penelitian

- f) Pergantian proksi
- g) Data primer kuesioner diluar kota membutuhkan waktu
- h) Lokasi penelitian jauh

4.2.2.6. Pengolahan data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk pengolahan data penelitian telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Membutuhkan ketelitian dan paham benar dengan alat analisis data
- b) Karena ketersediaan buku SPSS sangat membantu dan dosen membimbing membimbing dengan sangat baik
- c) Karena pengolahan data kuesioner harus melewati beberapa tahap, mulai dari entri data ke dalam komputer sampai program SPSS.
- d) Pengisian kuesioner kebanyakan responden memilih jawaban yang baik saja
- e) Data mengalami masalah asumsi klasik
- f) Data penelitian bermasalah

4.2.2.7. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk analisis data penelitian telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Membutuhkan ketelitian dan paham benar dengan rumusan dan hasil olah data
- b) Karena analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun bersama-sama
- c) Karena metode analisis data menggunakan beberapa tehnik analisis yang digunakan.

4.2.2.8. Pemaparan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk pemaparan hasil penelitian telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Bisa dilakukan dengan memaparkan hasil yang ada
- b) Karena hasil pengolahan data variabel yang ditemukan berpengaruh dengan variabel terikat
- c) Karena bab 4 (pemaparan hasil penelitian) ini dirinci menjadi dua sub yaitu hasil penelitian dan pembahasan. setiap sub ini dapat dirinci menjadi beberapa bagian yang mencerminkan temuan atas pemecahan masalah-masalah yang dirumuskan dalam bab pendahuluan. Jadi jawaban atas masalah yang dirumuskan di bab pendahuluan harus diuraikan dengan jelas, sistematis, dan tuntas.
- d) Belum sampai pemaparan hasil

4.2.2.9. Pemaparan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha responden untuk pemaparan pembahasan telah dipersepsikan baik oleh responden. Namun ada beberapa masukan yang sifatnya menjadi keunggulan dan kelemahan yang disampaikan responden disajikan sebagai berikut:

- a) Bisa dilakukan dengan penambahan dari hasil pemaparan bahasan
- b) Karena dosen sangat membimbing dalam penulisan bab 5 ini
- c) Karena penyusunan bab 5 berupa simpulan dan saran. Simpulan harus sejalan dengan masalah, tujuan, dan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasannya, sedangkan saran harus sejalan dengan simpulan atau temuan (saran hendaknya disertai dengan argumentasinya juga disertai jalan keluar).
- d) Belum sampai pemaparan pembahasan
- e) Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Jumlah dosen pembimbing skripsi, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa responden mengharapkan hanya satu pembimbing skripsi saja sehingga dapat mempercepat proses pembimbingan skripsi dan dapat meningkatkan angka lulus tepat waktu
- b) Responden mengharapkan dosen memberikan arahan setiap ada kesalahan atau sesuatu yang tidak sesuai, sehingga mahasiswa akan dengan mudah memahami yang diinginkan oleh dosen pembimbing.
- c) Proses validasi di sistem informasi skripsi terkadang dosen terlalu lama untuk memvalidasi dan bahkan menunda validasi, sehingga hal ini dapat menunda proses penyelesaian pembimbingan skripsi dan terkesan lama.
- d) Ada beberapa subtansi petunjuk penulisan skripsi yang tidak ada didalam buku pedoman penulisan skripsi yang disediakan, sehingga mahasiswa terkadang menjadi bingung dan dapat menghambat proses penyelesaian skripsi
- e) Keterbatasan buku dan referensi di perpustakaan fakultas yang terkait dengan penulisan skripsi, sehingga mahasiswa terkadang menjadi kesulitan dalam mencari referensi.
- f) Masih lemahnya pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian dalam penulisan skripsi, utamanya pada bagian : mencari fenomena gap, pengukuran variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, menentukan alasan jika hasil penelitian tidak signifikan dan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya:

- a) Manajemen Jurusan diharapkan melakukan sosialisasi kepada dosen untuk dapat memberikan arahan dan masukan jika ada mahasiswa yang menulis skripsi tidak sesuai, jangan hanya mencoret dan menyalahkan saja sehingga mahasiswa dapat

- dengan mudah untuk melakukan perbaikan dan tidak terjadi miss komunikasi yang pada akhirnya mampu mempercepat proses pembimbingan.
- b) Manajemen jurusan harus memberikan pengertian kepada mahasiswa terkait validasi dosen yang tertunda, yang terpenting adalah substansi materi yang diarahkan dosen yang sifatnya tidak menghambat proses pembimbingan.
 - c) Manajemen jurusan hendaknya meninjau ulang buku pedoman skripsi dengan cara menambahkan materi tatacara penulisan skripsi yang tidak ada didalam buku pedoman, sehingga mahasiswa tidak kebingungan dan menjadi pedoman bersama antara dosen dan mahasiswa.
 - d) Manajemen jurusan hendaknya mengusulkan ke fakultas untuk menambah buku maupun referensi yang sesuai dengan bidang ilmu dan dapat mendukung proses penulisan skripsi mahasiswa
 - e) Manajemen jurusan membuat satu kegiatan bagi mahasiswa yang sedang menulis skripsi untuk merefresh tentang pemahaman metodologi penelitian, karena rata-rata mahasiswa masih kesulitan dalam pemahaman metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, R. E. 1978. *Motivation: Theories and Principles*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs. New Jersey 07632
- Kusnendar, Febriyanto, Suwachid, dan Danar Susilo Wijayanto. 2009. *Analisis Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Prodi. Pend. Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan, FKIP, UNS
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Murniati. 2004. *Hubungan Antara Minat Membaca dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi UNIKA Soegijapranata*, (Skripsi tidak dipublikasikan). Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata
- Pardjono, dkk. 2013. *Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana UNY*. Laporan penelitian yang tidak dipublikasikan
- Poerwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Schultz, D. 1991. *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Keperilakuan Sehat*. Jogjakarta: Kanisius
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Subekti, R. *Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/seni-desain/article/view/434>. Diakses pada tanggal 12 April 2009
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zulkarnain, I. 2007. *Siasat dan Langkah Sukses Menyusun Skripsi*. Yogyakarta : PINUS Book Publisher